

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai oleh seorang pendidik untuk membiasakan anak didik supaya menjadi kebiasaan yang sulit dilakukan dan bakalan menjadi terbiasa. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu sangat penting karena banyak orang yang berbuat atau bertingkah laku hanya karena kebiasaan. Mungkin tanpa itu hidup seseorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu, kalau sudah terbiasa seperti melakukan shalat.

Pembiasaan sangatlah efektif jika dalam penerapannya dilakukan dengan santri yang masih berusia dini. Karena pada usia tersebut mereka memiliki “rekaman” ingatan yang sangat kuat dan kondisi kepribadiannya yang belum matang, sehingga mudah melakukan kebiasaan-kebiasaan.

Pembiasaan juga diisyaratkan dalam Al-Qur'an sebagai salah satu cara yang digunakan dalam sebuah pendidikan. Allah swt. dan Rasul-Nya telah memberikan tuntunan untuk menerapkan sesuatu perbuatan dengan cara pembiasaan. Pembiasaan yang dimaksudkan untuk melatih terus-menerus, sehingga santri terbiasa akan melakukan sesuatu sepanjang hidupnya.¹

Shalat merupakan salah satu kewajiban utama yang ditetapkan Allah swt. adalah menjalankan shalat fardu, yakni menghadapkan hati kepada-Nya. Allah

¹Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 222.

swt. pun masih memberikan kesempatan untuk berlomba-lomba menggapai Ridha-Nya dengan melaksanakan shalat yang maha dasyat kegunaannya untuk manusia itu sendiri. Kewajiban untuk mengerjakan shalat diterangkan dalam Al-Qur'an:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا

Allah swt. telah mewajibkan seorang hamba untuk mengerjakan shalat yang sebenarnya berguna untuk kemanfaatan manusia itu sendiri. Shalat adalah kewajiban yang tak bisa ditawar, dimana dan kapan pun kita berada, selama masih menginjak bumi Allah swt. disitulah setiap hamba diwajibkan untuk bersujud menyembah Allah swt.²

Shalat merupakan kewajiban dalam Islam merupakan ada lima yaitu subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya. Namun dari kelima dari shalat wajib tersebut, waktu shalat yang paling banyak dikeluhkan adalah shalat subuh. Shalat subuh adalah salah satu waktu diantara beberapa waktu, dimana Allah swt memerintahkan umat Islam untuk mengerjakan shalat. Allah swt berfirman:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ ۖ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Waktu shalat subuh adalah waktu yang sulit maka dari itu orang dewasa saja sering kali lalai dalam melakukan shalat subuh apalagi untuk anak-anak yang masih usia dini, maka dari itu sejak usia dini harus bisa dilatih agar menjadikan dalam dirinya pembiasaan untuk melakukan shalat subuh. Shalat subuh merupakan banyak memiliki manfaat dan fungsi sayangnya umat muslim

²Muhammad Khalid, *Shalat Subuh Dan Shalat Dhuha* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 13.

melalaikan manfaat tersebut sehingga sering meninggalkan shalat subuh atau menjalankan shalat subuh di saat yang tidak tepat.

Di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah merupakan salah satu pondok yang menerima santri dari usia dini termasuk pondok yang terfavorit yang ada di kota Kandangan Hulu Sungai Selatan terbukti dengan banyaknya peminat untuk bersekolah dan belajar di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah.

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah dengan mengajarkan agama dengan cara bermacam-macam upaya ustadz dan ustadzah dalam menanamkan pembiasaan shalat dengan selalu membimbing dan disiplin dalam mengontrol diri. Karena yang sering dihadapi orang tua adalah persoalan dalam mengajarkan atau mendidik tentang shalat, salah satunya seperti melaksanakan shalat subuh sering kali anak-anak susah untuk diajarkan untuk shalat dalam sejak usia dini. Orang tua yang memiliki kesibukan atau kesulitan dalam pengajaran tentang agama dan ingin anak-anak mereka memiliki pendidikan agama yang baik pasti orang tua akan memasukkan anak-anak mereka di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah dengan cara pembiasaan dari umur sejak dini akan menjadikan suatu kebiasaan yang terus-menerus dilakukan secara berjam'ah ketika sedang di Pondok Pesantren atau nantinya mengerjakan sendiri dirumah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul **“Pembiasaan Shalat Subuh Pada Santri Kelas 5 Di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah Kapuh Kandangan Hulu Sungai Selatan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat difokuskan penelitian yang akan diteliti, adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan shalat subuh pada santri kelas 5 Di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah Kapuh.
2. Upaya ustadz/ustadzah dalam cara memotivasi santri kelas 5 dalam melaksanakan shalat subuh Di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah Kapuh.
3. Faktor penghambat dalam pembiasaan shalat subuh pada santi kelas 5 Di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah Kapuh.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembiasaan Shalat Subuh pada Santri Kelas 5 Di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah Kapuh.
2. Untuk mengetahui upaya ustadz/ustadzah dalam cara memotivasi santri kelas 5 Di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah Kapuh.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pembiasaan Shalat Subuh pada santri kelas 5 Di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah Kapuh.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Untuk menambah dan memperkaya pengetahuan penulis dan pembaca tentang cara menanamkan pembiasaan shalat subuh pada santri kelas 5 Di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah Kapuh.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Penulis, dapat menambahkan pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama diperkuliahan.
- b. Bagi Santri, dari hasil penelitian ini untuk bisa menjadikan pembiasaan santri dalam shalat subuh sehingga mempengaruhi aspek dalam kehidupan.
- c. Bagi Ustadz/ustadzah, dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan ustadz dalam memberikan pembiasaan shalat subuh untuk santri kelas 5.
- d. Bagi Pondok Pesantren diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu pondok pesantren ke arah yang lebih baik untuk memudahkan proses pembiasaan dalam shalat subuh.
- e. Bagi Universitas Islam Negeri UIN Antasari Banjarmasin, menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam interpretasi terhadap judul penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan terhadap judul diatas.

1. Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa”. Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi biasa. Kaitannya dalam pendidikan Islam dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak.³

2. Shalat Subuh

Shalat subuh adalah salah satu dari kelima shalat fardu yang harus dikerjakan⁴. Shalat subuh merupakan shalat yang dilakukan pada waktu fajar atau subuh. Awal waktu shalat subuh dimulai sejak terbitnya cahaya putih yang memanjang di arah ufuk, cahaya ini akan terus menerus menjadi lebih terang hingga terbit matahari. Akhir shalat subuh dimulai sejak terbitnya matahari.⁵

3. Santri

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di Pesantren, biasanya menetap ditempat tersebut hingga pendidikannya

³Halid Hanafi *dkk.*, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 198

⁴Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), 62.

⁵Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, trans Kamran As'at Irsyady, *dkk* (Jakarta: Amzah, 2010), 145.

selesai. Adapun santri yang dimaksud disini adalah santri (laki-laki) yang ada di pesantren Ibnu Athaillah.⁶

4. Pembiasaan Shalat Subuh Pada Santri Kelas 5

Pembiasaan Shalat Subuh Pada Santri Kelas 5 adalah pembiasaan yang akan dilakukan oleh santri yang masih berusia sejak dini karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi yang belum matang, sehingga dengan diajarkannya shalat subuh pada usia dini para santri akan kebiasaan dalam melakukan sehari-hari memiliki faktor dari rumah atau faktor dari pendidik.

Pembiasaan Shalat Subuh Pada Santri Kelas 5 Di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah Kapuh Kandangan Hulu Sungai Selatan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan pembiasaan tersebut dengan berbagai macam langkah-langkah maka santri akan menjadi terbiasa walaupun awalnya berat.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengetahuan penulis dan penelusuran dari telaah pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang memiliki kajian yang hampir sama, yaitu:

1. Skripsi Aliyan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2021 yang berjudul *"Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Tahajud Di Pondok*

⁶Bambang Pramono, *Paradigma Baru Dalam Kajian Islam Jawa* (Jakarta: Pustaka Albert, 2002), 299.

Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai Kalimantan Selatan".⁷ Hasil penelitian ini adalah mengenai amalan sunnah-sunnah kepada para santrinya untuk menanamkan pembiasaan shalat tahajud seperti tujuan, bentuk, dan langkahnya. Adapun faktor yang mempengaruhinya adalah guru/ustadz, santri, dan sarana dan prasarana.

2. Skripsi Muhammad Ansori, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo tahun 2015 yang berjudul "*Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentukan SIKAP Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang*".⁸ Yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah skripsi ini membahas implementasi pembiasaan shalat awal waktu sebagai metode pembentukan sikap kedisiplinan santri. Latar belakang dari penelitian ini adalah kurangnya perhatian umat islam dalam menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Skripsi Muhammad Habibi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019 yang berjudul "*Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung*".⁹ Adapun

⁷Aliyan, "Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai Kalimantan Selatan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin, 2021.

⁸Muhammad Ansori, "Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentukan SIKAP Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2015.

⁹Muhammad Habibi, "Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019.

dari penelitian ini untuk mengetahui pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung”.

Berdasarkan ketiga skripsi di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis membahas tentang pembiasaan shalat. Adapun yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah data yang peneliti gali untuk mengetahui pembiasaan shalat subuh, upaya memotivasi santri dalam melakukan pembiasaan shalat subuh dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembiasaan shalat subuh yang dilakukan di Pondok Pesantren Ibnu Atha’illah dengan keadaan santri sejak dini dengan masuk pondok pesantren yang belatar belakangan tamatan TK yang dimana masih masa pertumbuhan yang seharusnya dari didikan orang tuanya.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi yang berjudul “Pembiasaan Shalat Subuh Pada Santri Kelas 5 Di Pondok Pesantren Ibnu Atha’illah Kapuh Kandangan Hulu Sungai Selatan” ini terbagi atas lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Berisikan landasan teori, disini akan dijelaskan hal yang berkaitan tentang pembiasaan shalat subuh pada santri kelas 5 yang meliputi pengertian pembiasaan, landasan teori metode pembiasaan, tujuan pembiasaan, langkah-langkah dalam pembiasaan, shalat subuh, pengertian motivasi, macam-macam

motivasi, jenis motivasi beragama, motivasi beragama, faktor yang mempengaruhi motivasi beribadah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Bab III Metode penelitian yang terdiri tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang terdiri tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang terdiri tentang simpulan dan rekomendasi.